

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *disclosure*, dan *audit tenure* di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh *disclosure* dan *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau

ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable (X1) *disclosure* dan (X2) *audit tenure* terhadap (Y) opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2012).

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*, dan yang menjadi variabel independen adalah *disclosure* dan *audit tenure*. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Menurut Sugiyono (2012:40) mendefinisikan Variabel Dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi karena adanya ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *non going concern* diberi kode 0 (Junaidi dan Hartono, 2010). Opini audit *going concern* dalam penelitian ini terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan pendapat (*disclamair opinion*) Mutchler (1997), Ramadhany (2004), Rahayu (2007).

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Disclosure

Disclosure adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan (Tanor, 2009). Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yaitu dengan cara membagi jumlah skor pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total item pengungkapan yang diwajibkan secara keseluruhan. Jumlah item pengungkapan wajib diperoleh

dari Surat Edaran Ketua Bapepam No. KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 yang berisi tentang: (1) Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. (2) Bentuk dan isi laporan tahunan terdapat 33 item (Fitriani dan Dharma, 2007).

Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan (Tabel 2.1). Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan. Setelah melakukan *scoring*, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992 dalam Hossain 2008) :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.2.2.2 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dengan klien dalam hal perikatan yang dilakukan. Gheiger dan Rangunandhan (2002) menjelaskan *tenure* adalah hubungan auditor dan klien diukur dengan jumlah tahun. Semakin lama hubungan antara auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* (Junaidi dan Hartono, 2010:8). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Knechel dan Vonstraelen, 2007). Perhitungan

audit tenure perusahaan yang melakukan afiliasi dengan KAP *big four* difokuskan pada perikatan klien dengan KAP lokal afiliasinya. Jadi jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari awal.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel yang Diukur | Konsep | Indikator | Sumber Data |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <i>Disclosure</i> = X1 | <i>Disclosure</i> adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan (Tanor,2009). | Indeks dilakukan dengan menggunakan skor <i>disclosure</i> yang diungkapkan oleh perusahaan | Sekunder |
| <i>Audit tenure</i> = X2 | <i>tenure</i> adalah hubungan auditor dan klien diukur dengan jumlah tahun (Gheiger dan Raganandhan, 2002) | Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. | Sekunder |
| Opini Audit <i>Going Concern</i> = Y | opini <i>going concern</i> menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang (Rahayu,2007) | Menggunakan variabel <i>Dummy</i> , Kode 1 = <i>Going Concern</i> Kode 0 = <i>Non Going Concern</i> | Sekunder |

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.com, Index Capital Market Directionary (ICMD)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui :

- **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Data tersebut kemudian didokumentasi sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

- **Metode Studi Pustaka**

Metode studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau bentuk lainnya dari perpustakaan atau sumber lainnya. Penulis memperoleh data tersebut dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:90).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* atau yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Alasan penggunaan tahun 2008-2012 adalah pada periode tersebut keadaan ekonomi Indonesia relative stabil. Perusahaan manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*. *Industrial effect* merupakan risiko

industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Zulkarnaini (2007) mencontohkan risiko yang timbul pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur akan memiliki proporsi aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan retail dan lainnya karena kegiatan usahanya yang membutuhkan berbagai alat-alat produksi. Perusahaan dengan aktiva tetap yang lebih besar akan memiliki beban depresiasi yang tinggi pula, sehingga akan menimbulkan tingginya risiko usaha.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012 yang memenuhi kriteria *sample* penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2008-2012
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode 2008-2012

3.4 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar (Ghozali, 2009: 19). Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat

nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Semua data terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variabel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk diskriptif dan semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antara variabel. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan penelitian ini dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) digunakan karena variabel terikatnya (opini audit *going concern*) merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007, 334) dan variabel bebasnya (*disclosure* dan *audit tenure*) merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.5.1 Model Logit (Model Regresi yang Terbentuk Dari Pengujian Hipotesis)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *disclosure* dan *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (BEI) 2008-2012. Model logit digunakan untuk memprediksi apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 \text{Disclosure} + \beta_2 \text{tenure} + \varepsilon$$

Keterangan :

- OGC* = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 = opini *going concern* dan 0 = opini non *going concern*).
 α = Konstanta
 β_i = Koefisien regresi
Disclosure = Tingkat Pengungkapan
Tenure = Lamanya hubungan auditor dengan klien
 ε = Kesalahan residual

3.5.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara

model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima.

Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2 \text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.3 Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan *Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005).

3.5.4 Ketepatan Hasil Prediksi

Ketepatan hasil prediksi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

3.5.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.